

PENINGKATAN KETERAMPILAN BATIK TULIS IBU-IBU PKK DESA TAJINAN KECAMATAN KEPANJEN KABUPATEN MALANG

Ratnawati^{1)*}, Kustyarini²⁾, Novi Trisnawati³⁾

^{1,3)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wisnuwardhana Malang

²⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wisnuwardhana Malang Penulis *Penulis
Korespondensi: ratnawati_unidha@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dilaksanakan pengabdian di PKK RW.06 desa Tajinan, kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang adalah, memberdayakan anggota PKK dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian mereka. Kegiatan yang dilakukan dengan membuat dari proses awal sampai menjadi kain batik dan mengolah menjadi ketrampilan yang mempunyai nilai ekonomis, Metode yang digunakan dengan mentransfer ilmu kepada anggota PKK RW.06 desa Tajinan, kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, meliputi proses membuat sampai menjadi ketrampilan yang siap dijual dan pengemasan makanan dengan pendampingan secara langsung. Hasil pengabdian kepada masyarakat melatih ketrampilan anggota PKK RW.06 desa Tajinan, kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang dalam membuat yang dihasilkan anggota PKK.

Kata Kunci: Ketrampilan Membuat, PKK, Peningkatan Perkonomian

Abstract

Abstract The aim of the community service program at PK.06 RW.06, Triting village, Kepanjen subdistrict, Malang Regency is to empower PKK members with various activities that can improve their economy. Activities carried out by making batik from the initial process to becoming batik cloth and processing it into skills that have economic value. The method used by transferring knowledge to PKK RW.06 members of the T Crafts village, Kepanjen subdistrict, Malang Regency, includes the process of making batik to become skills that are ready for sale and food packaging with direct assistance. The results of devotion to the community trained the PKK members in RW.06 in the village of Tapestry, Kepanjen subdistrict, Malang Regency in the batik produced by PKK members. Keywords: Batik Skills, PKK, Economic Improvement

Keywords: Batik Skills, PKK, Economic Improvement

1. Pendahuluan

Desa Tajinan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dengan lokasi yang strategis dekat dengan sarana dan fasilitas umum, seperti: Puskesmas dan Pasar Tajinan. Desa Tajinan rata-rata penduduknya berwirausaha, pedagang pasar, guru

sehingga mempunyai karakteristik demografi yang beragam. Ibu-ibu rumah tangga dan remaja desa Tajinan memiliki jadwal berkumpul dalam setiap minggu dan bulan (senam dan arisan) tanpa adanya kegiatan yang inovatif dan kreatif. Ibu-ibu PKK RW 06 memiliki kegiatan berkumpul hanya untuk arisan dan kegiatan PKK tanpa

adanya program-program kegiatan yang kreatif.

Kebutuhan ketrampilan yang lebih kreatif dan mumpuni sangat dibutuhkan oleh kelompok ibu-ibu PKK RW.06 desa Tajinan, kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan Rumah Tangga Mereka. Perlunya peningkatan potensi-potensi ketrampilan menjadi tantangan di dunia kerja. Kurangnya perhatian kepada ibu-ibu rumah tangga terhadap kreativitas yang dimiliki, agar dapat berkembang dan menjadi ibu-ibu rumah tangga yang mandiri mendorong penulis agar dapat memecahkan permasalahan tersebut. Adanya konsep pelatihan membuat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan ketrampilan ibu-ibu dan remaja Desa Tajinan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka. Proses pelatihan membuat ini memerlukan adanya pendampingan untuk berhasilnya program belajar membuat dengan tahapan dari cara membuat pola, mencanting, mewarna dan melorot malam (lilin). Program belajar membuat dilakukan dengan harapan dapat merangsang ibu-ibu untuk terampil dan inovatif pada saat kegiatan-kegiatan perkumpulan di RW 06 Desa Tajinan Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Penguasaan

terhadap keterampilan tertentu menjadi modal utama dalam pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki setiap orang.

Menurut Simamora (2014) pelatihan adalah serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan pengalaman atau perubahan sikap seseorang. Sedangkan Sastrodipoera (2006) dalam Kamil (2010) memberikan definisi pelatihan adalah “salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan taktik daripada teori.

Pelatihan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya (Dessler, 2015). Jumlah kaum perempuan di Desa Tajinan yang mencapai lebih dari seperempat dari jumlah penduduknya merupakan potensi lokal yang dapat dikembangkan dari kacamata ekonomi, salah satunya dengan berwirausaha. Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) dalam hal ini mengupayakan suatu kegiatan yang memiliki nilai positif ekonomis

yaitu Bagaimana meningkatkan ketrampilan membatik sebagai ‘peluang usaha’ melalui pelatihan dan pendampingan keterampilan membatik. Kegiatan ini tidak saja mengisi jadwal pertemuan mereka, melainkan juga akan menguatkan pemberdayaan individu, melalui asahan keterampilan membatik.

Permasalahan yang akan dipecahkan melalui kegiatan ini pada dasarnya tidak lepas dari ruang lingkup permasalahan di atas, yaitu: (1) Bagaimana mengisi kegiatan yang positif dan inovatif ibu-ibu rumah tangga saat berkumpul, sehingga mampu meningkatkan kreatifitas ibu-ibu rumah tangga dengan cara Sinau Mbatik? (2) Bagaimana meningkatkan pendapatan ekonomi dan menumbuhkan jiwa wirausaha ibu-ibu rumah tangga dan remaja desa Tajinan?

Dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan program yaitu: (1) Mengisi kegiatan yang positif dan inovatif ibu-ibu rumah tangga saat berkumpul, sehingga mampu meningkatkan kreatifitas ibu-ibu rumah tangga (2) Memberikan ketrampilan membatik ibu-ibu rumah tangga dan para remaja sampai menjadi produk bernilai jual untuk meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga (3) Memberikan bantuan alat-alat membatik (4) Meningkatkan

pendapatan ekonomi dan menumbuhkan jiwa wirausaha ibu-ibu rumah tangga dan remaja desa Tajinan.

2. Metode

Metode pelaksanaan dalam proses kegiatan pelatihan ketrampilan membatik di RW 06 Desa Tajinan Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang sebagai berikut: (1) diskusi dengan ibu PKK terkait kebutuhan dan harapannya dalam ketrampilan membatik tulis (2) dari diskusi ini, ditentukan pelatihan yang diperlukan beserta pembuatan modulnya, (3) melakukan pelatihan membatik mulai dari membuat pola (gambar batik), mencanting sampai proses mewarna, melorot lilin (4) evaluasi dan pendampingan dalam pelatihan. Berikut tabel kegiatan pelatihan membatik:

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan Membatik

Materi Pelatihan	Sub pokok bahasan
Dasar-dasar membatik	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan alat-alat membatik • Membuat sketsa
Proses Membatik I	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar sketsa di kain • Proses mencanting
Proses membatik II	<ul style="list-style-type: none"> • Proses mewarna • Finishing
Menghasilkan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan membuat

produk ketrampilan	ketrampilan sarung bantal, tempat tissue, taplak meja, tas dan hiasan dinding.
-----------------------	--

Langkah awal dalam pelatihan ketrampilan membatik dengan memberikan pokok-pokok materi kepada ibu-ibu PKK RW. 06 desa Tajinan Kabupaten Malang meliputi :

1. Mengajarkan cara membuat pola batik
2. Menggambar pola batik ke kain
3. Mencanting
4. Proses mewarna motif-motif batik
5. Proses mewarna blok batik
6. Menjadi produk jadi sesuai dengan keinginan ibu-ibu dan remaja.

Dalam pendampingan dan arahan bagi ibu-ibu di lakukan setiap 1 minggu sekali di hari Minggu, karena mahasiswa tidak ada kegiatan di kampus demikian juga ibu-ibu dan remaja waktu luangnya di hari minggu. Sehingga kami mudah mengkomunikasikan program ini dukungan dari karang taruna dan warga setempat. Program pelatihan membatik dilakukan oleh team, sebagai hasil mengikuti program Pengabdian Kepada Masyarakat.

3. Hasil Dan Pembahasan

a. Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat diantaranya adalah pelatihan teknik dasar membatik dari menggambar pola, mencanting, mewarna, lorot (menghilangkan lilin). Setelah kain dasar menjadi kain batik, pelatihan ketrampilan membuat barang yang dapat dijual, sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomis dilakukan diantaranya (membuat lukisan dari batik (hiasan dinding), sarung bantal, taplak, tempat tissu, bedcover (selimut)). Pelatihan dimulai bulan Mei sampai dengan bulan Juli tahun 2018 yang bertempat di Balai RW 6 Desa Tajinan Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, dengan mengadakan pelatihan sebanyak 3 kali pertemuan dimulai dari pukul 11.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB

Dokumentasi ibu-ibu berkumpul dalam pelatihan ketrampilan membatik tulis PKK RW. 06 Desa Tajinan kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.



Selanjutnya jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan tersebut adalah Anggota PKK RW. 06 Desa Tajinan Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, di mana yang hadir dalam kegiatan tersebut pada awalnya hanya berjumlah 25 orang, namun dengan antusias anggota PKK RW. 06 bertambah menjadi 40 orang. Pertemuan awal kegiatan pelatihan ketrampilan membatik hanya 20% dari anggota PKK RW. 06 Desa Tajinan Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang yang memiliki ketrampilan membatik, dikarenakan pernah mengikuti kegiatan pelatihan batik dari pemerintah daerah. Team Pengabdian Kepada Masyarakat mulai membina anggota PKK RW. 06 Desa Tajinan Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang dengan teknik dasar awal sampai finishing menghasilkan kain

batik. Hal ini dilakukan selama 3 kali pelatihan (dasar membatik, proses membatik I dan proses membatik II). Dari hasil kegiatan pelatihan tersebut semua anggota PKK RW. 06 Desa Tajinan Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang mampu membuat kain dengan motif batik (khas Bululawang). Pelatihan selanjutnya, team PPDM mengolah kain batik tersebut bersama anggota PKK RW. 06 Desa Tajinan Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang menjadi barang kerajinan yang siap jual (hiasan dinding, tas, tempat tissue, taplak meja, sarung bantal dan sebagainya). Proses membuat ketrampilan tersebut dilakukan dengan 3 pertemuan dari 10 orang yang bisa membuat pola dan menjahit menjadi 25 yang mampu membuat pola serta menjahit sendiri.

Berikut beberapa dokumentasi kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam proses pelatihan membatik:

Kegiatan Memberi Perekat/Pengikat warna.



Proses Mewarna dengan Kuas:



Proses mewarna dengan mencelup



Proses Pengeringan



Hasil Jadi salah satu produk batik



b. Pembahasan

Beberapa hasil produk pelatihan dari anggota PKK RW. 06 Desa Tajinan Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, selanjutnya akan dijadikan sebagai salah satu produk yang diikuti pameran yang diselenggarakan oleh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang tentang pameran produk UKM. Keikutsertaan di dalam pameran tersebut akan memperkenalkan produk mitra binaan kepada dinas/instansi terkait dan masyarakat luas.

Selain metode pelatihan yang dilakukan ke mitra, tim juga melakukan pendampingan secara berkala. Pendampingan ini dimaksudkan agar mitra mengalami kemajuan yang baik dalam hal pengetahuan, pembuatan produk, dan motivasi. Pendampingan dilakukan sekurangnya seminggu sekali. Didalam pendampingan, tim berusaha untuk menampung kesulitan dan berusaha mencari solusinya.

4. Kesimpulan

Kehadiran program Pengabdian Kepada Masyarakat ini sangat berkontribusi terhadap peningkatan ketrampilan ibu-ibu PKK RW. 06 PKK RW. 06 Desa Tajinan Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Peserta pengabdian telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang membuat motif batik yang lebih beragam. Peserta pengabdian telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan proses jiplak sketsa, mencanting, mewarna sampai lorot lilin (finishing). Peserta pengabdian juga dapat mengembangkan kemasan produk yang mereka hasilkan (berbagai aneka kripik) dan melakukan pemasaran lewat facebook dan instagram.

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta pengabdian diharapkan dapat ditularkan kepada ibu-ibu PKK di desa lain di Kabupaten Malang. Penambahan variasi model dan berkembang dengan jenis produk batik yang dihasilkan, sehingga menambah

koleksi di dalam pemasaran produk batik. Perlu adanya kerjasama dan pemantauan dari dinas terkait untuk keberlanjutan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessler, Gary. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamil (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung. Alfabeta.
- Simamora, Henry.(2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi YKPN
- Sastradipoera, Komaruddin. (2005). *Menejemen Sumber Daya Manusia, Suatu Pendekatan Fungsi Operatif*. Bandung : Kappa Sigma